

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI
MEDIA *MIND MAPPING*
(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Balekerto)**

SKRIPSI



Oleh :

Sintiasih
15.0305.0201

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI
MEDIA *MIND MAPPING*
(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Balekerto)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Sintiasih
15.0305.0201

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI
MEDIA *MIND MAPPING*
(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Balekerto)**

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Sintiasih
15.0305.0201

Dosen Pembimbing I

Drs. Subiyanto, M.Pd
NIK. 19570807 198303 1 002

Magelang, Juli 2019
Dosen Pembimbing II

M. A Noviudin Pritama, M.Pd
NIK. 128806104

PENGESAHAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA *MIND MAPPING* (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Balekerto)

Oleh:
Sintiasih
15.0305.0201

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi dalam rangka
Menyelesaikan Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh tim penguji :
Hari : Jum'at
Tanggal : 19 Juli 2019

1. Drs. Subiyanto, M.Pd. (Ketua/ Anggota)
2. M. A Noviudin Pritama, M.Pd. (Sekretaris/ Anggota)
3. Dra. Indiaty, M.Pd. (Anggota)
4. Ahmad Syarif, M.Or. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sintiasih
NPM : 15.0305.0201
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media
Mind Mapping

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Juli 2019

Yang menyatakan



Sintiasih

15.0305.0201

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.”
(Q.S Al- Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Bapak dan ibu tercinta yang senantiasa memanjatkan do'a, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, bimbingan, motivasi, dan dampingan selama menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI
MEDIA *MIND MAPPING*
(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Balekerto)**

Sintiasih

ABSTRAK

Tujuan penelitian tersebut untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Balekerto menggunakan media *Mind Mapping*. Penelitian tersebut diadakan berdasarkan adanya permasalahan dalam kemampuan menulis puisi siswa SD Negeri Balekerto yang masih rendah .

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Research*) dengan subjek yang dikenai tindakan kelas yaitu siswa kelas V SD Negeri Balekerto Kabupaten Magelang dengan jumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Adapun analisis data dilakukan adalah secara deskriptif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan rata-rata siswa dalam menulis puisi pada siklus I sebesar 52,81 dengan persentase ketuntasan 21%, sedangkan pada siklus II rata- rata meningkat menjadi 65,93 dengan presentase ketuntasan 21% sedangkan pada siklus III rata- rata meningkat menjadi 78,15 dengan presentase ketuntasan 78%. Jadi dari siklus I, II, dan III mengalami peningkatan rata- rata sebesar 25,34.

Kata kunci : *kemampuan menulis puisi, media mind mapping*

**THE IMPROVEMENT OF POETRY WRITE ABILITY
THROUGH MIND MAPPING MEDIA**
(Research on V grade students at SD Negeri Balekerto)

Sintiasih

ABSTRACT

The purpose of the study was to improve the learning of poetry writing and the ability to write poetry of fifth grade Students of SD Negeri Balekerto using mind mapping media. The research was held due to the problems of learning writing poetry of students to the state off the Balekerto.

The type of research used was classroom action research. The subjects of the class action were 32 grade V students of SD Negeri Balekerto Magelang Regency with a total of 32 students. Data collwction techniques in this study used tests. The sampling technique used is saturaded sampling. As for the data techniques were analyzed descriptively.

The results of the study showed that the use of mind mapping media in learning to write poetry can improve the learning process of writing poetry In addition. This can be seen from the average ability of students in writing poerty in the first cycle of 52,81 with a percentage of completeness of 21%, while in cycle II the average increased to 65,93 with a percentage of completeness of 21%, while in cycle III the average increased to 78,15 with a precentage of completeness of 78%. So from cycles I, II and III, the average increased by 52,38

The key words : *Ability to write poetry, Mind mapping media*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Balekerto Kabupaten Megelang”**.

Maksud dari penyusun skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang sangat membantu penulis dalam berbagai hal. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ir. Eko Muh. Widodo, MT, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Psi. selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ari Suryawan, M.Pd., selaku Kepala Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah magelang.
4. Drs. Subiyanto, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan M A Noviudin Pritama, M.Pd selaku dosen Pembimbing II Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Muhtadin, S.Pd, M.M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Balekerto yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas V SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.
6. Pihak-pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu saran dan masukan diterima dengan senang hati untuk kebaikan dan kebenaran skripsi ini sehingga bisa bermanfaat untuk kita semua.

Magelang, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Menulis Puisi	8
1. Tujuan Menulis Puisi	10
2. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Puisi	12
3. Unsur-Unsur Menulis Puisi	14
B. Media <i>Mind Mapping</i>	15
1. Kelebihan Media <i>Mind Mapping</i>	16
2. Langkah-Langkah Media <i>Mind Mapping</i>	17

C. Penelitian Yang Relevan	18
D. Kerangka Pemikiran	19
E. Hipotesisi Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Desain Penelitian	21
B. Identifikasi Variabel Penelitian	22
C. Definisi Operasional Variable Penelitian	23
D. Subjek Penelitian	23
E. Setting Penelitian	24
F. Indikator Keberhasilan Penelitian	25
G. Metode Pengumpulan Data	25
H. Instrumen Penelitian	26
I. Prosedur Penelitian	28
J. Metode Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Aspek Penilaian Menulis Puisi	27
Tolak Ukur Kemampuan Menulis Puisi	60
Data Nama Siswa	31
Nilai Pra Siklus	33
Hasil Tes Siklus 1.....	41
Hasil Tes Siklus 2.....	51
Hasil Tes Siklus 3.....	62
Perbandingan Nilai Rata- Rata Kelas	64
Perbandingan Presentase Ketuntasan Kemampuan Menulis Puisi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka berfikir	19
Perbandingan Nilai Rata-rata	65
Persentase ketuntasan hasil belajar	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Surat Izin Penelitian	71
Surat Keterangan Penelitian (SD)	72
Surat Keterangan Uji Validasi	73
Lembar Validasi	74
Silabus	75
RPP Siklus I	78
RPP Siklus II	87
RPP Siklus III	97
Kisi-Kisi Materi Ajar	108
Materi Ajar	110
LKS Siklus I	113
LKS Siklus II	117
LKS Siklus III	121
Soal Tes Siklus I	125
Soal Tes Siklus II	128
Soal Tes Siklus III	130
Daftar Siswa Kelas 5	133
Rekapitulasi Nilai Tes I	134
Rekapitulasi Nilai Tes II	135
Rekapitulasi Nilai Tes III	136
Dokumentasi	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Sedangkan menurut Slamet (2008: 96) menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menulisnya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Sementara menurut Solchan (2008: 33) menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain secara tertulis. Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis saja melainkan juga kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat serta sikapnya ke dalam bentuk tulisan.

Salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam Bahasa Indonesia adalah pengajaran sastra. Tujuan pengajaran sastra tidak lain agar siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan bersastra. Pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila mencakup beberapa manfaat, yaitu (1) membantu ketrampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) pengembangan cipta dan rasa, (4) serta menunjang pembentukan watak (Rahmanto B, 2004: 15). Salah satu cara untuk mengapresiasi sastra pada siswa yaitu melalui pengajaran puisi.

Pembelajaran puisi adalah kegiatan bersastra yang memuat luapan ekspresi pikiran, gagasan, dan pengalaman hidup dalam bentuk kata-kata yang memiliki makna dan unsur estetis puisi. Pembelajaran puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap hasil karya sastra, agar anak didik memperoleh rasa keharuan yang diperoleh dari apresiasi puisi. Selain itu, pembelajaran puisi di sekolah sangat penting dan memiliki nilai guna bagi siswa karena mampu membantu siswa agar menjadi manusia yang simpatik dan pemikir. Salah satu aspek dalam pembelajaran puisi adalah membuat/menulis puisi.

Menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (tulisan) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Selain itu, keterampilan menulis puisi merupakan aktivitas berfikir manusia secara ekspresif serta didukung oleh pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan (Jabrohim, 2003: 17). Menulis puisi merupakan keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan yang dimiliki setelah menerima pembelajaran dalam berbagai tulisan (Burhan Nurgiyantoro, 2002: 5).

Puisi adalah bentuk karya sastra sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Selaras dengan pendapat diatas, Rachmat Djoko Pradopo (2009: 7) berpendapat “puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam

susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan”. Dengan kata lain, puisi terbangun dari struktur fisik dan dan struktur batin. Struktur fisik puisi diungkapkan lewat susunan kata-kata yang khas (bahasa figuratif). Sedangkan struktur batin terbangun dari pengungkapan makna yang terkandung didalam puisi tersebut.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya. Kemampuan menulis merupakan kemampuan menuangkan pikiran, gagasan pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan bahasa tulis.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang sudah menerapkan Kurikulum sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK KD) sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kenyataannya, tidak semua siswa mampu mencapai indikator kompetensi, sebagian besar peserta didik masih mengalami kendala dan kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi. Kendala- kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis puisi antara lain siswa sulit memunculkan dan

mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Siswa kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang tepat, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi, sehingga mereka belum mendapatkan masih diatas KKM yang sudah ditetapkan.

Permasalahan yang terjadi di SD Negeri Balekerto adalah siswa belum menemukan gaya bahasa/ide dalam membuat puisi. Materi puisi sangat sulit bagi anak dikarenakan dalam pembuatan puisi harus menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan ide tersebut, guru harus menggunakan media dan model yang inovatif disetiap pembelajaran. Namun pada kenyataannya banyak guru yang belum menggunakan media yang tepat dikarenakan keterbatasan alat pembelajaran dan jam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas Materi puisi merupakan materi yang sulit dikarenakan guru harus mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk kata-kata kiasan (kata indah). Maka diperlukan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Media merupakan cara pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kreatifitas pembelajaran adalah *mind mapping* (peta pikiran). *Mind mapping* juga disebut teknik mencatat kreatif, oleh sebab itu cara ini membantu memudahkan proses pembelajaran siswa terutama dalam membuat puisi. Melalui *mind mapping* inilah siswa dituntun untuk memunculkan gagasan yang ada dalam otaknya kemudian

diterjemahkan dalam bentuk tulisan. Dengan penggunaan media *Mind Mapping* diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, hasil pembelajaran berupa kemampuan pembuatan puisi siswa menjadi meningkat.

Peta pikiran atau biasa dikenal dengan istilah *mind mapping* adalah media yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berakar dari kesulitan siswa dalam memahami dan mengembangkan ide, dipilihlah media *mind mapping*. Media yang dipopulerkan oleh Tony Buzan merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis. Buzan (2013: 4) mengungkapkan *mind mapping* adalah cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. Sistem ini bekerja sesuai kerja otak kita, sehingga mampu mengoptimalkan potensi dan kapasitas otak manusia (Edward, Caroline, 2009: 22). Manfaat *mind mapping* adalah mempercepat pembelajaran, memudahkan mengingat dan meningkatkan kreatifitas.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas perlu dilakukan kajian ilmiah, oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis puisi melalui media *Mind Mapping* kelas V di SD Negeri Balekerto. Untuk mengatasi masalah kesulitan siswa kelas V SD Negeri Balekerto terkait materi menulis puisi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Belum menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sehingga kegiatan cenderung membosankan.
2. Siswa sulit mengembangkan ide dalam membuat puisi.
3. Siswa belum mencapai KKM

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, terdapat beberapa masalah yang muncul baik dari guru maupun peserta didik. Peneliti di sini ingin membatasi terkait masalah yang akan di bahas agar tidak terlalu panjang diluar kajian peneliti. Maka peneliti membatasi permasalahan pada pengaruh media *mind mapping* dalam peningkatan pembuatan puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media *Mind Mapping* Siswa Kelas V SD N Balekerto ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media *Mind Mapping* Siswa Kelas V SD N Balekerto.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Apabila hasil penelitian ini terbukti, diharapkan penelitian ini akan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media *mind mapping*.
2. Secara praktis, hasil ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut :
 - a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terlebih tentang penggunaan media *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru Sekolah Dasar untuk lebih berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media *mind mapping*.
 - c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
 - d. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembuatan puisi serta mengembangkan kemampuan berfikir.
 - e. Bagi Dinas, masukan kepada Dinas sebagai pertimbangan pembuatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Menulis Puisi

Tarigan (2013: 3) Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Sedangkan Dalman (2005: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Gagasi dalam Rukayah (2014: 4) Menulis adalah proses kreativitas penyampaian konsep atau ide-ide dalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat tentang menulis yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk simbol yang berupa angka atau huruf yang dapat dipahami oleh pembaca.

Menurut Aminudin (2011: 134) secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *pocima* “ membuat” atau *pocisis* “ pembuatan”, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “ membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana- suasana tertentu. Puisi merupakan salah satu cabang sastra yang menggunakan kata- kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.

Menurut Sayuti (2008: 8) secara sederhana puisi dapat dirumuskan sebagai “sebentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya”.

Menurut Kosasih (2003: 206) puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Puisi sebagai sosok pribadi dari sang penyair atau ekspresi personal yang berarti bahwa puisi merupakan luapan perasaan atau produk imajinasi penyair yang beroperasi pada persepsi- persepsinya. Berdasarkan uraian pengertian puisi diatas peneliti mengacu pada pengertian Aminudin (2011: 134), puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata- kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan imajinasi dan ilusi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.

Menulis Puisi merupakan kegiatan yang menjadi bagian dari aspek kebahasaan menulis. Disamping menulis puisi merupakan suatu aspek kebahasaan dalam menulis, salah satu syarat seorang penulis adalah kemampuan berpikir kritisnya. Sampai saat ini menulis puisi belum banyak diminati. Masih banyak orang yang beranggapan bahwa untuk dapat menulis puisi, seseorang harus mempunyai bakat dahulu.

Pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi adalah suatu kecakapan seseorang dalam mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya dalam bentuk tulisan.

1. Tujuan Menulis Puisi

Menulis puisi banyak tujuan yang sangat penting bagi pengembangan intelektual seseorang yaitu sebagai alat komunikasi tidak langsung, memudahkan daya berfikir kritis, mempertajam daya tangkap/ persepsi, memberikan kesenangan, mempengaruhi dan meyakinkan pembaca, menyampaikan ide/ gagasan, serta perasaan kepada orang lain.

Hugo Hartig (Tarigan, 2013: 25) tujuan menulis puisi ada 7 yaitu :

a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.

b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong pembaca, memahami, menghargai perasaan, dan pendengarnya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan ini bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. *Informational Purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan/penerapan kepada pembaca.

e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

f. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistic, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Tujuan menulis puisi adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung, memudahkan daya berfikir kritis, mempertajam daya tangkap/persepsi, memberikan kesenangan, memberikan kesenangan, mempengaruhi dan meyakinkan pembaca, menyampaikan ide/gagasan, serta perasaan kepada orang lain. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin diperoleh adalah kegiatan menulis puisi bagi siswa sekolah dasar agar mereka dapat mengembangkan

daya pikirnya, menyampaikan perasaan dan idenya kepada orang lain.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis puisi

Menulis puisi merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit, karena disebut sebagai kemampuan seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis puisi juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga menuntut penulisnya memiliki wawasan yang luas dan peka terhadap perasaannya.

Syafi'i (2013: 2) beberapa kesulitan yang dialami dalam kegiatan menulis puisi sebagai berikut :

- a. Menemukan referensi yang ingin disampaikan atau ditulis.
- b. Mengorganisasi gagasan dengan kata- kata.
- c. Memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan yang sudah dipilih.
- d. Memulai mengungkapkan gagasan.
- e. Mengakhiri atau menutup tulisan

Elina Syarif, Zulkarnain, Sumarno, (2009: 13) menjelaskan faktor- faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis puisi sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Minat

Apabila seorang penulis memiliki minat yang kuat, dia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan tulisan-tulisannya sehingga menghasilkan karya tulis yang baik.

2) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan kepada individu untuk melakukan sesuatu kegiatan demi mencapai tujuan. Apabila tidak ada motivasi untuk penulis, bukan tidak mungkin hasil karya tulis akan jauh dari yang diharapkan.

3) Intelegensi

Intelegensi merupakan kompetensi atau kecerdasan seseorang. Seseorang yang memiliki kecerdasan dan wawasan yang luas akan menghasilkan karya tulis yang baik.

b. Faktor eksternal

1) Sarana dan alat yang tersedia

2) Lingkungan sosial penulis

Lingkungan sosial penulis seperti memiliki guru teladan, orang tua, dan teman sebaya

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis ada dua faktor, yakni 1) faktor internal seperti minat, motivasi, kemampuan mengorganisasi gagasan dengan kata-kata, memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan yang telah dipilih, memulai mengungkapkan gagasan yang telah dipilih, memulai mengungkapkan gagasan, mengkahiri atau menutup tulisan, dan 2) Faktor eksternal seperti sarana dan alat yang tersedia, lingkungan sosial penulis, dan menemukan referensi yang ingin disampaikan atau ditulis.

3. Unsur-unsur puisi

Puisi dibangun oleh beberapa unsur, baik unsur dari dalam maupun unsur dari luar. Unsur dari dalam dan dari luar dipadukan menjadi satu kesatuan menjadi karya teks puisi. Unsur- unsur puisi menurut Jabrohim (2009: 35).

- a. Diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa- nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.
- b. Pengimajinasian yaitu gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual.
- c. Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca.
- d. Bahasa figuratif adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik dari segi makna maupun rangkaian katanya, dan bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu.
- e. Versifikasi meliputi rima, rima dan metrum ritma yaitu pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur.
- f. Tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama.
- g. Sarana retorika adalah muslihat pikiran, muslihat pikiran ini berupa bahasa yang tersusun untuk mengajak pembaca berpikir.

Berdasarkan pendapat diatas, unsur-unsur puisi yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V ada lima aspek yaitu tema, diksi, larik, tipografi, amanat.

B. Media *Mind Mapping*

Menurut Buzan (2008: 4), *mind mapping* adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran- pikiran. Cara paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan, dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kepastian otak manusia Edward (2009: 64)

Mind mapping adalah salah satu keterampilan paling efektif dalam proses berfikir kreatif. Pemetaan pikiran mirip dengan outlining, tetapi lebih menarik secara visual, dan melibatkan kedua belahan otak. Dalam pemetaan pikiran, tidak ada aturan seperti dalam outlining yang harus mengikuti format yang kaku dengan huruf yang besar, angka, penomoran romawi, dan lain-lain. Hal ini disebabkan oleh pemetaan pikiran yang tidak bersifat membatasi, dan membiarkan informasi mengalir lebih leluasa didalam pikiran. Informasi juga mengatur dirinya sendiri dalam kelompok- kelompok sendiri saat mengalir dari pikiran ke lembaran kertas. Dalam pemetaan pikiran, gagasan dan pemikiran dapat mengalir bebas Wycoff (2003: 63). *Mind mapping* merupakan media yang baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau menemukan alternatif jawaban melalui rangkaian peta-peta Aqib (2013: 23).

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan *mind mapping* (peta konsep bergambar) adalah suatu teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif dan efektif, dapat menghasilkan catatan yang memberikan banyak informasi dalam satu halaman. Sehingga dengan media *mind mapping* daftar informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi singkat dan bervariasi, sangat teratur dan mudah diingat yang selaras dengan cara kerja alami otak.

1. Kelebihan Media *Mind mapping*

Pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang menekankan aspek kognitif dan afektif pada siswa. Menjadi harapan setiap guru agar selama proses pembelajaran siswa bisa aktif dalam pembelajaran. Namun dalam praktek di lapangan masih banyak guru bahasa Indonesia yang menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik. Hal ini berakibatkan banyak siswa yang saat pembelajaran bahasa Indonesia tidak memperhatikan, entah karena mengantuk, bosan, malas, spslshi pada jam- jam siang. Mengatasi hal ini ada baiknya guru bahasa Indonesia mulai menggunakan media pembelajaran yang menarik yang lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Buzan (2010: 6), *mindmapping* memiliki kelebihan untuk:

- 1) Mengaktifkan seluruh otak;
- 2) Membereskan akal dari kekusutan mental;
- 3) Memungkinkan pikiran terfokus pada fokus pikiran;
- 4) Membantu menunjukkan hubungan antara bagian- bagian informasi yang saling terpisah;
- 5) Memberikan gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian;
- 6) Memungkinkan mengelompokkan konsep, dan membantu membandingkannya;
- 7) Mensyaratkan untuk memusatkan

perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi dari ingatan jangka pendek ke jangka panjang.

Menurut peneliti *mind mapping* sangatlah baik digunakan di SD. Hal tersebut dikarenakan *mind mapping* dapat mengembangkan ide dan kreativitas ketika melihat *mind mapping* tersebut.

2. Langkah-langkah Media *Mind Mapping*

Ada beberapa petunjuk/langkah-langkah dalam membuat media *mind mapping*, sebelum membuat sebuah peta terlebih dahulu mempersiapkan alat- alat seperti pensil, kertas kosong tak bergaris, serta imajinasi/tema dari pikiran kita Buzan (2010: 15).

Beberapa langkah-langkah membuat *Mind mapping*, antara lain :

- a. Mulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena memulai dari tengah memberi kebebasan pada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya secara lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena gambar bermakna seribu kata dan membantu kita untuk menggunakan imajinasi. Gambar sentral akan lebih menarik kita tetap berfokus, membantu kita konsentrasi, dan mengaktifkan otak.
- c. Menggunakan warna menarik, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar, warna membuat *mind mapping* lebih hidup menambah energi pada pemikiran yang kreatif dan menyenangkan.

- d. Hubungan cabang-cabang utama gambar pusat dan hubungan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke satu dan dua seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua atau tiga hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang- cabang kita akan lebih mudah mengingat.
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung bukan garis lurus karena akan membosankan otak. Cabang- cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis karena dengan kata kunci tunggal dapat memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada mind mapping.
- g. Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

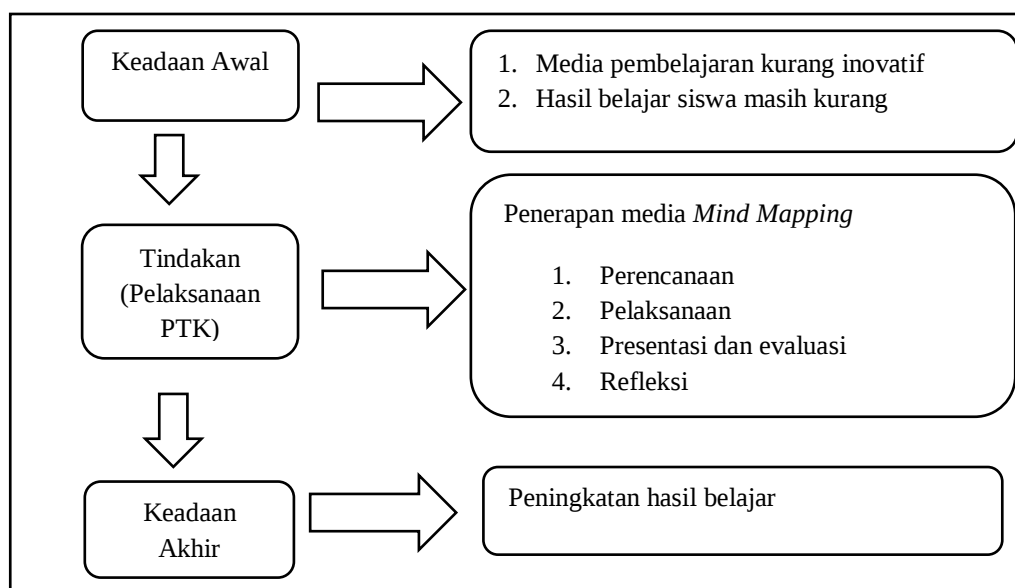
C. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan Tri Santiyo Wibowo dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Media Lagu Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tambakboyoy 1 Mantingan Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa setiap siklus ada peningkatan rata-rata kelas saat belajar dengan media lagu. Perbedaan yang dilakukan dengan penulis sekarang adalah dilakukan pada siswa V dengan materi menulis puisi bebas menggunakan media *mind mapping*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Anis (2015) dengan judul Ketrampilan Menulis Puisi Menggunakan Objek Langsung Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Keputaran IV. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar menggunakan objek langsung. Perbedaan yang dilakukan dengan penulis sekarang adalah dilakukan pada siswa V dengan materi menulis puisi bebas menggunakan media *mind mapping*.

D. Kerangka Pemikiran

Alur kerangka berpikir penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka berpikir

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD N Balekerto yaitu dimana siswa belum mampu membuat puisi serta belum maksimalnya penguasaan majas, pemilihan diksi dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan/puisi. Untuk memecahkan masalah diatas, dilaksanakan penelitian

tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan media *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Puisi, guna mengetahui adanya peningkatan dari penggunaan media tersebut terhadap hasil pembuatan/ menulis puisi siswa Kelas V.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Moh. Nazir, Ph. D (2009: 37) Hipotesis merupakan pegangan yang khas dalam menuntun jalan pikiran peneliti. Hipotesis harus ada untuk menggonggokan persoalan serta memadu jalan pikiran ke arah tujuan yang ingin dicapai sehingga hasil yang ingin diperoleh akan mengenai sasaran dengan tepat.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi melalui media *mind mapping* pada siswa kelas V SD N Balekerto “

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif (Wijaya Kusuma, 2009: 9).

Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas model siklus. Model ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart tahun 1988 dari Deakin University Australia. Model penelitian ini mengandung empat tahap, yaitu:

1. Rencana (*Planning*)

Rencana yang dilakukan diantaranya adalah :

- a. Membuat rencana kerja untuk melakukan penelitian.
- b. Melakukan observasi terkait pembelajaran siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan yang dilakukan adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *mind mapping*. Tindakan ini bertujuan untuk

meningkatkan keterampilan menulis puisi. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak tiga siklus, tiap- tiap siklus 3 x pertemuan (2 x 35 menit). Penelitian yang dilakukan antara lain:

- a. Pembagian kelompok kepada siswa setiap kelompok berjumlah 5 siswa
- b. Setiap kelompok mendapatkan 1 LKS
- c. Meminta siswa untuk membaca perintah yang ada didalam LKS
- d. Dalam pembuatan puisi siswa diminta untuk melihat media *mind mapping* yang sudah disiapkan didepan.
- e. Setiap kelompok diminta maju kedepan secara bergiliran untuk membacakan puisi yang sudah dibuat.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan ini dilakukan selama proses tindakan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan peserta didik terkait pembelajaran menggunakan media *mind mapping* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Input yaitu keterampilan menulis puisi rendah.
2. Variabel Proses yaitu penerapan media *mind mapping*.
3. Variabel Output yaitu keterampilan menulis puisi meningkat.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan landasan yang dapat dijadikan batasan dari masalah yang akan dijadikan objek penelitian. Definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis puisi

Kemampuan menulis puisi adalah sesuatu yang diperoleh akibat proses belajar menulis puisi. Indikator kemampuan menulis puisi meningkat yaitu siswa dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pemikiran- pemikirannya dalam bentuk tulisan yang bersifat imajinatif, yang kata- katanya disusun menurut aspek- aspek tertentu yaitu tema, diksi, tipografi dan amanat.

2. Media *Mind Mapping*

Media *mind mapping* (peta konsep bergambar) adalah suatu tehnik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif dan efektif dapat menghasilkan catatan yang dapat memberikan informasi dalam satu halaman.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Berdasarkan uraian ini populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

2. Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2015: 118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi sebagai subjek, sehingga dengan adanya pengambilan sampel tidak menyulitkan peneliti untuk melakukan penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang, yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 13 perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V khususnya kemampuan menulis puisi.

3. Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Penentuan sampel dalam penelitian terdapat beberapa teknik sampling yang dapat digunakan (Sugiyono, 2014: 81). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan sampling jenuh pada penelitian ini merupakan teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014: 85).

E. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SD N Balekerto, Desa Balekerto, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. Kelas yang akan digunakan untuk pelaksanaan penelitian ini adalah kelas V.

2. Waktu Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2018/2019 selama 3 bulan yang terdiri dari 3 siklus.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa terhadap penulisan puisi berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang dari siklus satu ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas. Presentase kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) >75 meningkatnya kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD. Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dapat dilihat pemilihan kata dan pengembangan ide.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Tes

Endang Purwanti (2008: 1) menyatakan bahwa tes merupakan seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Tes dalam penelitian ini berupa tugas menulis puisi. Hasil tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi.

H. Instrumen Penelitian

Prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran yang disertai dengan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati (Sugiyono, 2009: 102).

Kegiatan penelitian ini digunakan instrumen penelitian yang berupa: (1) Tes (2) Catatan lapangan, (3) RPP. Ketiga hal tersebut diuraikan berikut ini.

1. Tes

Penelitian ini menggunakan pedoman penilaian menulis puisi dengan menggunakan acuan dari buku Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Nurgiyantoro 58: 2012), yang telah dimodifikasi. Penilaian dalam puisi ini memiliki keterbatasan pada aspek yang dinilai dan pemberian skor. Penilaian di sesuaikan dengan kemampuan siswa tingkat SD khususnya kelas V. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan menulis puisi siswa kelas V SD N Balekerto. Pedoman penilaian menulis puisi siswa dapat dilihat dari Tabel berikut :

Tabel 1
Aspek Penilaian Penulisan Puisi

No	Aspek yang dinilai	Rentang skor
1.	Kesesuaian antara isi dengan tema	Sangat baik : 5 baik : 4 cukup : 3 kurang : 2
2.	Diksi (penggunaan kata konkret dan majas)	Sangat baik : 5 baik : 4 cukup : 3 kurang : 2
3.	Pemanfaatan verifikasi (rima)	Sangat baik : 5 baik : 4 cukup : 3 kurang : 2
4.	Tipografi	Sangat baik : 5 baik : 4 cukup : 3 kurang : 2
5	Citraan	Sangat baik : 5 baik : 4 cukup : 3 kurang : 2
Jumlah		

$$\text{Keterangan: Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimal (25)}} \times 100$$

2. Catatan lapangan

Peneliti kuantitatif mengandalkan pengamatan dan hasil tes. Catatan yang digunakan berupa deskripsi yaitu gambaran diri fisik, rekonstruksi dialog, deskripsi latar fisik, catatan tentang peristiwa khusus, gambaran dari kegiatan dan perilaku pengaman.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan berjumlah 9 RPP dengan alokasi waktu 18 x 35 menit yang digunakan untuk tiga siklus.

I. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus- siklus, dengan tahapan- tahapan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan penelitian awal pada kelas V untuk membuat identifikasi masalah, dengan melaksanakan observasi untuk mendapatkan data kemudian membuat alternatif pemecahan masalahnya.
- b. Menelaah materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta menelaah Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan menetapkan Indikator.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan.
- d. Menyiapkan media pembelajaran berupa berbagai gambar dan sumber belajar yang akan digunakan untuk penelitian.
- e. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, lembar kerja kelompok dan lembar kerja siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini direncanakan terdiri dari tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Apabila dalam siklus I peningkatan kemampuan menulis puisi belum terlihat maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Observasi

Kegiatan observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap perihal keterampilan guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media *mind mapping* pada siswa kelas V SD N Balekerto.

4. Refleksi

Refleksi merupakan perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator yang terkait dengan suatu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Dari hasil refleksi, peneliti dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan refleksi terhadap semua hal dalam proses pembelajaran dianggap baik, maka hal-hal tersebut harus digali. Hasil penelitian tentang menulis puisi pada siklus pertama belum tercapai indikator keberhasilan maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan-perbaikan.

J. Metode Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini, analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

1. Data Kuantitatif

Analisis data dari penelitian ini dilakukan dengan cara kuantitatif deskriptif. Langkah-langkah menentukan nilai menulis puisi yaitu menganalisis puisi siswa sesuai dengan aspek yang tertera pada pedoman penskoran menulis puisi, memberi skor pada setiap aspek sesuai skala yang sudah ditentukan.

Skor pada setiap aspek dijumlah sehingga didapat nilai yang diperoleh siswa. Analisis hasil tes kemampuan siswa dalam menulis puisi diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

Keterangan :

$$\text{Persentasi Aspek} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil perolehan skor siswa tersebut, pada akhir siklus dihitung nilai rata-rata (*mean*) siswa, Sugiyono (2010: 49) menyatakan mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan seperti berikut :

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Rata- rata (*Mean*)
 $\sum X$ = Jumlah seluruh skor
 N = Banyaknya subjek

Tabel 2
Tolak Ukur Kemampuan Menulis Puisi

Interval Tingkat Kemampuan	Keterangan
85%-100%	Baik Sekali
75%-84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0-39%	Gagal

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Menulis puisi adalah suatu kecakapan seseorang dalam mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pikiran- pikirannya dalam bentuk tulisan.

Mind mapping (peta konsep bergambar) adalah salah satu tehnik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif dan efektif, dapat memberikan catatan yang memberikan banyak informasi dalam satu halaman.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah Media *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Balekerto Kec. Kaliangkrik, Kab. Magelang Tahun Ajaran 2018/2019. Peningkatan ditandai dengan adanya peningkatan rata- rata kelas setiap siklusnya. Peningkatan dari siklus I ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 25,34.

B. Saran

1. Guru

Penelitian ini dijadikan salah satu referensi bagi guru untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media *mind mapping* pada proses pembelajaran.

2. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut dengan model pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Utama Widya
- Aqib, Zainal. 2013. *Model- Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Burhan Nurgiyantoro. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Buzan Tony. 2008. *Buku pintar Mind Mapping Untuk Anak Agar Anak Jadi Pintar di Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2010. *Buku pintar Mind Mapping Untuk Anak Agar Anak Jadi Pintar di Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dalman. 2005. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Reja Grafindo Persada
- Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Wangun Printika.
- Elina Syarif, Zulkarnain, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Endang Poerwanti, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hugo Hartig. 2008. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Darmadi
- Jabrohim, Chairil Anwar, dan Sayuti Suminto. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Kosasih. 2003. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: CV . Yrama Widya.
- Kusuma, Wijaya, dkk. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan dkk. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press

- Rachmat Djoko Pradopo. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rukayah. 2014. *Penggunaan Metode Cerita Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Bertanya, Mengemukakan Pendapat Dan Menjawab* Dalam Jurnal Pendidikan Ilmu- Ilmu Sosial.
- Sayuti, Suminto. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Slamet. 2008. *Dasar- dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Solchan, dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Media Perkasa.
- Syafi'i. 2003. *Retorika Dalam Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yoyce Wycoff. 2003. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*. Bandung: Kaifa.